

RESPON PENGURUS MASJID DI KELURAHAN PAGAR DEWA KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU TERHADAP KEBERADAAN PERPUSTAKAAN MASJID

Sutriono, S.IPl.,M.Pd.I*

Abstract: The existence of the mosque libraries ideally should be able to transform knowledge , understanding and various teachings in human life summed up in the religious rules , but the ideality sometime become merely hope . Why is that? Because not only to transform the understanding and religious teachings , but also the existence of the library of the mosque is still far from the hope which means it is still far short of expectations , due to differences in perception among managers or administrators of the mosque itself. This article will reveal the response of the community , especially the mosque caretaker in the village of Pagar Dewa District of Bengkulu city especially who are settled down or located around the campus of State Institute of Islamic studies of Bengkulu.

Key words: mosque libraries, response of the community, mosque caretaker

Pendahuluan

Eksistensi masjid sebagai tempat suci umat Islam, selain sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam mengatur tata kehidupan umat Islam. Disanalah pertama kali seorang anak muslim dikenalkan dengan tata kehidupan ber Islam dengan berbagai cara antara lain kegiatan pengajian, kegiatan TPA/TPQ dan lain sebagainya. Selain itu masjid pada zaman Rasulullah berfungsi bukan sekedar sebagai tempat untuk melaksanakan sholat semata. Masjid pada masa itu juga dipergunakan sebagai madrasah bagi umat Muslim untuk menerima pengajaran Islam. Masjid juga menjadi balai pertemuan untuk mempersatukan berbagai unsur kekabilahan. Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk bermusyawarah dan menjalankan roda

* Fungsional Pustakawan Muda pada Pusat Perpustakaan IAIN Bengkulu

pemerintahan. Keberadaan masjid pada era Rasulullah lebih tepat dikatakan sebagai institusi yang membangun peradaban umat Islam yang modern.¹

Dewasa ini peranan masjid dalam menyelesaikan permasalahan sosial keagamaan semakin mengalami kemunduran. Begitu banyak masjid yang dibangun hanya sebagai simbol ketimbang menjadi sarana untuk membangun umat.

Kurang berfungsinya masjid secara maksimal di antaranya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang masjid. Selain itu, perhatian kita masih terfokus pada usaha pengadaan sarana fisik. Padahal, pemenuhan kebutuhan non-fisik untuk memakmurkan masjid seperti yang diperintahkan Allah dalam Al Quran, hingga saat ini masih relatif terabaikan.

Krisis peranan masjid perlu dicermati sehingga masjid tidak menjadi saksi bisu dalam hingar-bingar perubahan sosial umatnya. Masjid perlu dilihat kembali sebagai agen transformasi umat dengan memperluas peranan dan fungsinya yang tidak lagi sebatas serambi shaf-shaf shalat yang kosong tanpa jemaah. Sudah saatnya masjid direkonstruksi sebagai institusi agama yang modern yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat memberdayakan umat dan tidak lagi sekadar sebagai sarana penyelenggara shalat. Oleh sebab itu, pengelolaan masjid memerlukan manajemen yang profesional dan mempunyai kegiatan yang inovatif.

Masjid memiliki banyak fungsi, yang salah satunya adalah sebagai lembaga pendidikan. Agar fungsi ini dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tata kehidupan umat dan berjalan dengan baik dan optimal, perlu adanya sarana dan prasarana penunjang. Salah satu sarana dan prasarana penunjang masjid sebagai lembaga pendidikan adalah perpustakaan, yang mana dengan perpustakaan, akan tersedia sarana bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi umat Islam.

Salah satu upaya pemberdayaan masjid adalah mengusahakan adanya perpustakaan masjid. Karena perpustakaan merupakan

¹Daryono. *Manajemen Perpustakaan Masjid* dalam <http://daryono.staff.uns.ac.id/2008/09/25/manajemen-perpustakaan-masjid/> di unduh tanggal 12 Maret 2016 pukul 14.00 wib

sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyedia informasi bila memiliki kinerja yang baik, dan ditunjang dengan sistem manajemen yang memadai, sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Begitu halnya perpustakaan masjid, untuk dapat memberikan layanan informasi kepada pemakai dengan baik perlu ditunjang dengan manajemen yang memadai.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelurahan Pagar Dewa telah berdiri bangunan masjid yang megah dan lengkap sarana dan prasarana penunjang ibadahnya, baik itu sarana pendidikan maupun sarana peningkatan wawasan keagamaan masyarakat melalui penyediaan buku-buku Islam baik itu Aqidah, Fiqih, Hadis, Al Qur'an maupun lainnya yang tersedia dalam perpustakaan masjid. Akan tetapi persoalannya adalah belum semua perpustakaan masjid mampu berfungsi secara ideal sebagaimana diinginkan, masih banyak koleksi perpustakaan yang belum dikelola dengan baik seperti koleksi yang belum dikelompokkan baru sebatas penempatan dalam lemari koleksi saja. Selain itu tidak sedikit juga dijumpai perpustakaan masjid yang telah mampu memberikan kontribusi positif untuk peningkatan wawasan dan pemahaman masyarakat khususnya jama'ah masjid dilingkungan sekitar.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui respon masyarakat tentang bagaimana pengelolaan perpustakaan masjid di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.
2. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengelola perpustakaan masjid di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Metode Penelitaian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Cholid Narbuko², metode deskriptif

² Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),hal. 44

adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³

1). *Tempat Penelitian*

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu dengan informan 10 pengurus masjid yang tersebar di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

2). *Sumber data penelitian*

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan skunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam penelitian ini yaitu Ketua Masjid, Imam, dan Jamaah disekitar masjid. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁴ Data sekunder diperoleh dari data-data masjid, gambar, struktur pengurus maupun lainnya yang menunjang dalam permasalahan penelitian.

3). *Teknik Pengumpulan Data*

a. *Observasi*

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto⁵ adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Metode observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas pengurus dan jamaah serta pengelolaan perpustakaan masjid di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

b. *Wawancara*

Menurut Sudarwan Danim⁶, wawancara merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih, yang

³ Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5

⁴ Ibid. hal. 91

⁵ Suharsimi Arikunto 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 30

⁶ Sudarwan. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia), hal. 130

pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu secara klasikal berdialog dengan pengurus dan jamaah masjid di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

c. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul guna menjawab permasalahan yang ada, maka penulis menggunakan teknik analisa dengan langkah-langkah sebagai berikut ; Memeriksa kelengkapan data sesuai dengan kebutuhan, Menyajikan data yang telah diolah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban, Menyajikan data dalam berbagai format dalam bentuk naratif.

Landasan Teori

Definisi, tugas pokok dan Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan adalah kata yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat, namun pemahaman tentang perpustakaan bagi sebagian masyarakat tampaknya masih konvensional. Perpustakaan masih dianggap sebagai gudang buku, padahal dengan semakin berkembangnya ilmu, fungsi dan tugas perpustakaan juga ikut berkembang. Dengan demikian pemahaman masyarakat tentang perpustakaan juga ikut berkembang. Tidak diragukan lagi, bahwa perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting/vital bagi semua lapisan masyarakat, baik untuk negara maju, negara berkembang bahkan negara miskin sekalipun.

Perpustakaan merupakan jantung atau urat nadi suatu institusi/instansi/universitas/lembaga maupun badan lainnya. Perpustakaan saat ini tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan dan mencari buku, tetapi lebih dari itu yaitu menjadi sumber/tempat mencari informasi. Kini perpustakaan telah ada diberbagai tempat dan masyarakat, baik swasta maupun negeri, baik pemerintah maupun pribadi hingga ke berbagai tempat ibadah seperti masjid.

Definisi Perpustakaan

Menurut Bafadal⁷. Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara istematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Wiji Suwarno⁸ perpustakaan adalah suatu unit kerja yang di dalamnya ada organisasi. Sebab tanpa organisasi ini perpustakaan tidak beda dengan individunya. Artinya perpustakaan merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu saling berkerjasama (terorganisasi). Perpustakaan merupakan suatu satuan kerja organisasi, badan atau lembaga. Satuan unit kerja tersebut dapat berdiri sendiri, tetapi dapat juga merupakan bagian dari organisasi diatasnya yang lebih besar. Perpustakaan yang berdiri sendiri seperti perpustakaan umum, unik pelaksana teknis perpustakaan pada universitas dan perpustakaan nasional. Sedangkan perpustakaan yang merupakan bagian dari organisasi yang lebih besar seperti perpustakaan khusus/kedinasan yang bergabung dengan suatu lembaga yang mengordinasikannya dan perpustakaan sekolah yang bernaung di bawah lembaga pendidikan tersebut.

Sebuah perpustakaan sebagai salah satu unit kerja mempunyai unsur-unsur atau persyaratan seperti berikut:

- 1) Adanya organisasi
- 2) Dalam surat keputusan pendirinya harus (setidaknya) tercantum secara jelas tugas, fungsi, wewenang, tanggung jawab dan struktur organisasi.
- 3) Surat keputusan itu merupakan landasan hukum konsideran, pertimbangan tentang pembentukan perpustakaan.

⁷ Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3

⁸ Wiji Suwarno. *Psikologi Perpustakaan*. (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hal. 33

Tugas pokok perpustakaan

Tugas pokok perpustakaan secara garis besar menurut Wiji Sumarno⁹ yang mengutip pendapat Sutarno NS adalah sebagai berikut:

- a. Tugas menghimpun informasi
Tugas ini meliputi kegiatan mencari, menyeleksi, mengisi perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai/lengkap baik dalam arti jumlah, jenis, maupun mutu yang disesuaikan dengan kebijakan organisasi, ketersediaan dana dan keinginan pemakai serta mutakhir.
- b. Tugas mengelola
Tugas ini meliputi proses pengolahan, penyusunan, penyimpanan, pengemasan agar tersusun rapi, mudah ditelusuri kembali dan dilaksanakan oleh pemakai dan merawat bahan pustaka.
- c. Tugas pemberdayaan dan memberikan layanan secara optimal
Perpustakaan sebagai pusat informasi yang menyimpan berbagai ilmu pengetahuan, memberikan layanan informasi yang ada untuk diberdayakan kepada masyarakat pengguna, sehingga perpustakaan menjadi agen perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, teknologi dan budaya masyarakat.

Fungsi perpustakaan

Menurut Sulistyoy Basuki¹⁰ fungsi perpustakaan masjid adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Edukasi, Perpustakaan merupakan sumber belajar jamaah atau masyarakat sekitar, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan peningkatan pemahaman dan wawasan para jamaahnya.

⁹ Ibid. hal. 34

¹⁰ Sulistyoy-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Gramedia, 1993)

- b. Fungsi Informasi Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.
- c. Fungsi Riset Perpustakaan mempersembahkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Fungsi Rekreasi, Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.
- e. Fungsi Publikasi Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga masyarakat sekitarnya.

Sedangkan fungsi perpustakaan masjid menurut Wahyudin Sumpeno¹¹ menjelaskan ada 6 fungsi perpustakaan masjid yaitu:

- 1) Fungsi informasi dan sarana mengembangkan dakwah Islamiyah.
- 2) Fungsi pendidikan agar masyarakat gemar membaca.
- 3) Fungsi administrasi, sehingga masyarakat mampu merencanakan dan menindaklanjuti melalui kegiatan-kegiatan dalam bentuk pencatatan, penyeleksian, pemrosesan bahan pustaka dan lain lain.
- 4) Fungsi rekreatif, dengan menyediakan bahan-bahan bacaan pengetahuan agama dan lainnya yang bersifat hiburan maka perpustakaan mampu memberikan suasana rekreasi bagi masyarakat.
- 5) Fungsi sosial, yaitu perpustakaan masjid menjadi penghubung kehidupan bermsayarakat.
- 6) Fungsi Riset, perpustakaan melayani pemakai dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian tentang permasalahan hidup yang berkembang dimasyarakat.

¹¹ Wahyudin Sumpeno. *Perpustakaan Masjid: Pembinaan dan Pengembangan*. (Bandung: Rosda Karya, 1994), hal. 13

Struktur Organisasi Perpustakaan Masjid

Sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Masjid Indonesia, maka Struktur Perpustakaan Masjid menurut Daryono¹² diatur sebagai berikut :

1. Perpustakaan Masjid Pemula (minimal memiliki koleksi 1000 judul/eks)



2. Perpustakaan Masjid Madya (minimal memiliki koleksi 2000 judul/eks)



3. Perpustakaan Masjid Utama (minimal memiliki koleksi 2000 judul/eks)



¹² Daryono. *Manajemen Perpustakaan Masjid* dalam <http://daryono.staff.uns.ac.id/2008/09/25/manajemen-perpustakaan-masjid/> di unduh tanggal 12 Maret 2016 pukul 14.00 wib

Pengadaan

1. Dana

Sumber dana untuk pengembangan perpustakaan masjid dapat diupayakan dari : Kotak amal, Donatur tetap., Menjual jasa, Usaha bersama, Infaq, Sodaqoh, dan Zakat.

2. Tenaga

Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas perpustakaan dengan baik dan benar perlu didukung adanya sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dibidang ilmu perpustakaan, baik diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Adapun kategori pendidikan yang dibutuhkan :

- a. SMA/PGA/MAN (memiliki pengetahuan agama dan paham terhadap bahasa arab.
- b. SMA/PGA/MAN plus pelatihan perpustakaan
- c. Diploma II dan III ilmu Perpustakaan
- d. S1 Ilmu Perpustakaan.

Dikarenakan masjid merupakan lembaga dakwah yang bersifat sosial, biasanya tenaga yang ada para sukarelawan, sehingga untuk dapat memenuhi kiteria pendidikan di atas masih kesulitan. Untuk itu upaya yang perlu ditempuh oleh perpustakaan masjid, berusaha mengirim atau mengikutsertakan kepada sukarelawan untuk mengikuti kegiatan seminar, trainning, magang, atau kursus di bidang perpustakaan.

Layanan Perpustakaan

Layanan Ruang Baca

Perpustakaan masjid adalah salah satu perpustakaan khusus yang menyediakan koleksi yang khusus berkaitan dengan kegiatan ibadah dan kemasyarakatan, oleh karena itu perpusakaan masjid harus menyediakan ruang baca yang memadai bagi para jamaah atau pemustaka yang mengunjungi perpustakaan masjid.

Layanan Sirkulasi Bahan Pustaka

Pelayanan sirkulasi merupakan ujung tombak pelayanan, Lasa Hs.¹³ menyatakan bahwa jenis pelayanan yang dekat dan dengan pengunjung ini merupakan bagian penting dalam suatu perpustakaan, yang bertujuan:

- 1) Supaya mereka mampu memanfaatkan
- 2) Mudah diketahui siapa yang meminjam koleksi tertentu, dimana alamatnya, kapan koleksi kembali
- 3) Terjadinya pengembalian pinjaman dalam waktu yang jelas
- 4) Diperoleh data kegiatan perpustakaan, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi
- 5) Apabila terjadi pelanggaran akan segera diketahui

Temuan Penelitian

1. Keadaan Jamaah dan Majelis Taklim

Mayoritas dari 10 masjid yang menjadi penelitian ini keadaan jama'ahnya setiap masuk waktu sholat Magrib, Isya, Shubuh, Dhuhur, Ashar relatif sedikit. Sedangkan Majelis taklim setiap masjid yang menjadi penelitian sudah ada dan lengkap dengan struktur kepengurusannya serta relatif aktif mengadakan pengajian setiap hari ba'da juma'at khususnya kaum ibu-ibu dan jamaah wanita umumnya.

2. Aktifitas Keagamaan

Sedangkan aktivitas keagamaan pada 10 masjid yang kami teliti masing-masing memiliki aktivitas yang homogen diantaranya adalah:

- 1) Pelaksanaan shalat berjama'ah pada setiap waktu sholat wajib walaupun yang ramai hanya pada waktu tertentu seperti pada waktu shalat Magrib saja.
- 2) Pengajian anak-anak yang bernaung dalam lembaga Taman Pendidikan Alquran (TPQ) juga telah berdiri.
- 3) Tabungan arisan Qurban Idul adha yaitu menawarkan kepada jamaah yang beniat memotong hewan qurban melalui panitia yang dikoordinir oleh masjid dengan angsuran yang bervariasi ada yang Rp. 175.000,- sampai Rp. 200.000,- perbulan perorang yang diangsur sebanyak 10

¹³ Lasa. Manajemen Perpustakaan. (Yogyakarta: Gama Media, 1993), hal. 1

bulan/kali. Dan berkelompok sebanyak tujuh orang perkelompok.

- 4) Sosial Keagamaan yaitu untuk melayani kegiatan suka duka pada jamaah yang mengalami musibah baik kematian atau lainnya maka pengurus telah memiliki petugas yang bergerak melaksanakan fardhu kifayah, penggalian kuburan dan lain-lain.

Kesimpulan

Dari kegiatan penelitian singkat bersamaan dengan kegiatan pemberdayaan perpustakaan masjid yang telah penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Respon masyarakat khususnya pengurus masjid cukup baik, akan tetapi belum didukung dengan sarana yang memadai untuk didirikannya perpustakaan masjid, untuk itu banyak pengurus masjid yang menaruh harapan kepada IAIN Bengkulu kiranya memberikan bantuan baik berupa koleksi, sarana maupun lainnya untuk terwujudnya sebuah perpustakaan masjid idea.
2. Paradigma masyarakat yang masih memandang perpustakaan hanya diadakan di lembaga resmi seperti kantor, sekolah maupun perguruan tinggi. Untuk itu dengan adanya kegiatan ini masyarakat memiliki pemahaman yang utuh akan pentingnya perpustakaan masjid. Dan akan ditindak lanjuti dengan pembinaan berkelanjutan oleh para pustakawan IAIN Bengkulu.
3. Sebagai tindak lanjut dan kemajuan dimasa mendatang maka perlu dilakukan berbagai upaya dari berbagai pihak yaitu;
 - a. Kepada Pihak IAIN Bengkulu kiranya dapat memberikan bantuan baik berupa koleksi, sarana maupun lainnya untuk terwujudnya sebuah perpustakaan masjid ideal.
 - b. Kepada pihak-pihak terkait kiranya dapat memfasilitasi adanya kegiatan pembinaan kepada para pengurus masjid untuk menciptakan pengelola perpustakaan masjid yang profesional dan mampu dihandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2010. **Metode Penelitian**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bafadal, Ibrahim. 2008. **Pengolahan Perpustakaan Sekolah**. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryono. Manajemen Perpustakaan Masjid dalam http://daryono.staff.uns.ac.id/2008/09/25/_manajemen-perpustakaan-masjid/ di unduh tanggal 12 Maret 2016 pukul 14.00 wib
- Lasa. 1993. **Manajemen Perpustakaan**. Yogyakarta: Gama Media
- Narbuko, Cholid. 2003. **Metodologi Penelitian**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan. **Menjadi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto 2003. **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiji Suwarno. 2009. **Psikologi Perpustakaan**. Jakarta: Sagung Seto
- Wahyudin Sumpeno. 1994. **Perpustakaan Masjid: Pembinaan dan Pengembangan**. Bandung: Rosda Karya.

